

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan bergerak disektor nonkeuangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan disektor nonkeuangan. Data yang digunakan dalam pengujian merupakan data yang berkaitan dengan perhitungan variable-variabel penelitian yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak disektor nonkeuangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Untuk melihat daftar perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran dan rincian jumlah perusahaan yang dijadikan sampel. Berikut rincian mengenai seleksi sampel untuk penelitian :

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Perusahaan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak disektor nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	297	287	292	876
2	Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian dimana data yang diambil berasal dari <i>annual report</i> atau laporan keuangan tahunan (LKT).	190	185	171	546
3	Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2013-2015.	70	65	50	185
4	Perusahaan yang mengalami peningkatan laba pada tahun 2013-2015	60	50	42	152
5	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.	50	45	35	130
6	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan.	30	30	30	90
7	Jumlah data sampel	30	30	30	90
8	Jumlah data outlier	9	18	16	43
9	Jumlah data sampel yang dipakai	21	12	14	47

Sumber: Data diolah penelitian

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan keadaan data yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif menggunakan tabel

statistic deskriptif dimana didalamnya menunjukkan nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Pengujian ini dilakukan agar mempermudah dalam memahami variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Adapun variable-variabel yang dijelaskan dalam analisis ini, antara lain variable dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial statement* (FRD), variable independen yang digunakan adalah stabilitas keuangan (AGROW), tekanan eksternal (LEV), target keuangan (ROA), hutang (DER), likuiditas (LIQ), tingkat kinerja (ROE), efektivitas pengawas (IND), kualitas auditor eksternal (AUD), pergantian auditor independen ( $\Delta$ CPA), dan perubahan direksi (DCHANGE). Hasil olah data statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGROW	47	.000	3.537	1.92116	.768239
LEV	47	.102	1.891	.71550	.464817
ROA	47	.000	6.032	2.90343	1.053506
DER	47	.054	3.099	.87853	.720560
LIQ	47	-.181	1.959	.65335	.513091
ROE	47	.494	5.547	2.22834	.926784
IND	47	.000	1.946	.94189	.384636
AUD	47	.000	1.000	.12766	.337318
CPA	47	.000	1.000	.06383	.247092
DCHANGE	47	.000	1.000	.10638	.311661
FRD	47	.000	2.275	.43289	.650736
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 di atas menunjukkan jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 47 sampel data dimana data diambil dari *annual reports* perusahaan nonkeuangan yang *listed* di BEI secara berturut-turut tahun 2013-2015.

Variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* (FRD) memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimal sebesar 2,275, nilai rata-rata sebesar 0,43289 dan nilai standar deviasi sebesar 0,650736.

Variabel independen stabilitas keuangan (AGROW) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,000, 3,537, 1,92116 dan 0,768239. Variabel tekanan eksternal (LEV) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,102, 1,891, 0,71550 dan 0,464817. Variabel target keuangan (ROA) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,000, 6,032, 2,90343 dan 1,053506. Variabel hutang (DER) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,054, 3,099, 0,87853 dan 0,720560. Variabel likuiditas (LIQ) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berturut-turut sebesar -0,181, 1,959, 0,65335 dan 0,513091. Variabel tingkat kinerja (ROE) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,494, 5,547, 2,22834, dan 0,926784.

Variabel efektivitas pengawas (IND) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,000,

1,946, 0,94189, dan 0,384636. Variabel kualitas auditor eksternal (AUD) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,000, 1,000, 0,12766, dan 0,384636. Variabel perubahan auditor ( $\Delta$ CPA) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,000, 1,000, 0,06383, dan 0,247092. Variabel perubahan dewan direksi (DCHANGE) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,000, 2,275, 0,43289, dan 0,650736.

### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable residual memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$  (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters(a,b)	Mean	.000000
	Std. Deviation	.32186987
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.833

Sumber: Hasil Olah Data Normalitas, 2016.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.3 yang menyatakan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,833. Dengan demikian dapat diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga data dapat digunakan sebagai penelitian.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variable independen dalam penelitian. Dalam pengujian ini menggunakan *tolerance value* dan nilai *varians inflation factor (VIF)* dalam *Collinearity Statistics*. Data tidak terkena multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AGROW	.832	1.201
	LEV	.536	1.866
	ROA	.495	2.020
	DER	.718	1.392
	LIQ	.541	1.847
	ROE	.568	1.759
	IND	.840	1.191
	AUD	.753	1.328
	CPA	.881	1.135
	DCHANGE	.750	1.334

Sumber: Hasil Olah Data Multikolinieritas, 2016.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variable memiliki *tolerance value*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Jadi dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Uji yang digunakan untuk mengetahui data terkena autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Adapun hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary(b)**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687	.363838	1.985

Sumber : Hasil Olah data Autokorelasi, 2016.

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji autokorelasi dimana pada kolom *Durbin-Watson* diperoleh nilai DW hitung sebesar 1,985 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai DW tabel. Nilai DW tabel di cari pada tabel DW dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  ,  $n = 47$  , dan  $k = 10$  maka diperoleh  $dL = 1,2822$  dan  $dU = 1,9572$ . Ketentuan pengujian *Durbin-Watson* adalah  $dU < DW < (4 - dU)$ . Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah  $1,9572 < 1,985 < 4 - 1,9572$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data tidak terkena heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heretoskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients(a)**

Model		Sig.
1	(Constant)	.679
	AGROW	.275
	LEV	.700
	ROA	.938
	DER	.756
	LIQ	.383
	ROE	.745
	IND	.254
	AUD	.604
	CPA	.435
	DCHANGE	.904

Sumber: Hasil Olah Data Heteroskedastisitas, 2016.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki  $\text{sig} > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena heteroskedstisitas.

#### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dimana metode ini menganalisis hubungan sau



variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Metode ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh stabilitas keuangan (AGROW), tekanan eksternal (LEV), target keuangan (ROA), hutang (DER), likuiditas (LIQ), tingkat kinerja (ROE), efektivitas pengawas (IND), kualitas auditor eksternal (AUD), perubahan auditor ( $\Delta$ CPA) dan perubahan dewan direksi (DCHANGE) yang merupakan variabel independen terhadap *fraudulent financial statement* (FRD) yang merupakan variabel dependen.

### 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.006	.343		.016	.987
	AGROW	.221	.078	.261	2.837	.007
	LEV	-.200	.149	-.143	-1.344	.187
	ROA	-.058	.072	-.094	-.812	.422
	DER	.218	.099	-.242	-2.208	.034
	LIQ	.417	.136	.329	3.057	.004
	ROE	-.041	.081	-.058	-.502	.618
	IND	.196	.173	.116	1.137	.263
	AUD	.090	.202	.047	.447	.658
	CPA	-.326	.252	-.124	-1.293	.204
	DCHANGE	1.398	.200	.670	6.976	.000
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>		0,687				
<i>F-Hitung</i>		11,115				
<i>Sig F</i>		0,000				

Sumber: Hasil Regresi Linier Berganda, 2016.

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh stabilitas keuangan (AGROW), tekanan eksternal (LEV), target keuangan (ROA), hutang (DER), likuiditas (LIQ),

tingkat kinerja (ROE), efektivitas pengawas (IND), kualitas auditor eksternal (AUD), perubahan auditor ( $\Delta$ CPA) dan perubahan dewan direksi (DCHANGE) terhadap *fraudulent financial statement* (FRD), adalah sebagai berikut:

$$\text{FRD} = 0,006 + 0,221 \text{ AGROW} - 0,200 \text{ LEV} - 0,058 \text{ ROA} + 0,218 \text{ DER} + 0,417 \text{ LIQ} - 0,41 \text{ ROE} + 0,196 \text{ IND} + 0,090 \text{ AUD} - 0,326 \Delta\text{CPA} + 1,398 \text{ DCHANGE} + e$$

## 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian digunakan sebagai ukuran seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variabel dependen. *Fraudulent financial statement* (FRD) dapat dijelaskan oleh stabilitas keuangan (AGROW), tekanan eksternal (LEV), target keuangan (ROA), hutang (DER), likuiditas (LIQ), tingkat kinerja (ROE), efektivitas pengawas (IND), kualitas auditor eksternal (AUD), perubahan auditor ( $\Delta$ CPA) dan perubahan dewan direksi (DCHANGE).

Hasil analisis pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,687. Hal tersebut berarti bahwa 68,7% variabel *fraudulent financial statement* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, hutang, likuiditas, tingkat kinerja, efektivitas pengawas, kualitas auditor eksternal, perubahan auditor dan perubahan dewan direksi sedangkan sisanya 31,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

### 3. Uji Nilai $t$

Uji nilai  $t$  digunakan untuk menguji secara signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini hipotesis diterima jika nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$ . Hasil uji  $t$  dapat dilihat pada tabel 4.7.

#### a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan (AGROW) terhadap *fraudulent financial statement* (FRD). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig variabel stabilitas keuangan yaitu  $0,007 < 0,05$  dengan arah koefisien yang positif 0,221 yang berarti bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga hipotesis pertama **diterima**.

#### b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal (LEV) terhadap *fraudulent financial statement* (FRD). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig variabel tekanan eksternal yaitu  $0,187 > 0,05$  dengan arah koefisien yang negatif -0,221 yang berarti bahwa variabel tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis

kedua yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga hipotesis kedua **tidak diterima**.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh target keuangan (ROA) terhadap *fraudulent financial statement* (FRD). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig variabel target keuangan yaitu  $0,422 > 0,05$  dengan arah koefisien yang negatif  $-0,058$  yang berarti bahwa variabel target keuangan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga hipotesis ketiga **tidak diterima**.

d. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh hutang (DER) terhadap *fraudulent financial statement* (FRD). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig variabel *debt* yaitu  $0,034 < 0,05$  dengan arah koefisien yang positif  $0,218$  yang berarti bahwa variabel hutang berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa hutang berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga hipotesis keempat **diterima**.

e. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (LIQ) terhadap *fraudulent financial statement* (FRD). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig variabel likuiditas yaitu  $0,004 < 0,05$  dengan arah koefisien yang positif 0,417 yang berarti bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga hipotesis kelima **tidak diterima**.

f. Pengujian Hipotesis 6

Pengujian dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja (ROE) terhadap *fraudulent financial statement* (FRD). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig variabel tingkat kinerja yaitu  $0,618 > 0,05$  dengan arah koefisien yang negatif -0,041 yang berarti bahwa variabel tingkat kinerja tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa tingkat kinerja berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga hipotesis keenam **tidak diterima**.

g. Pengujian Hipotesis 7

Pengujian dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengawas (IND) terhadap *fraudulent financial statement* (FRD). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig variabel efektivitas pengawas yaitu 0,263

$> 0,05$  dengan arah koefisien yang positif 0,196 yang berarti bahwa variabel efektifitas pengawas tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa efektifitas pengawas berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga hipotesis ketujuh **tidak diterima**.

h. Pengujian Hipotesis 8

Pengujian dilakukan untuk mengetahui kualitas auditor eksternal (AUD) terhadap *fraudulent financial statement* (FRD). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig variabel kualitas auditor eksternal yaitu  $0,658 > 0,05$  dengan arah koefisien yang positif 0,090 yang berarti bahwa variabel kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga hipotesis kedelapan **tidak diterima**.

i. Pengujian Hipotesis 9

Pengujian dilakukan untuk mengetahui perubahan auditor ( $\Delta$ CPA) terhadap *fraudulent financial statement* (FRD). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig variabel perubahan auditor yaitu  $0,204 > 0,05$  dengan arah koefisien yang negatif -0,326 yang berarti bahwa variabel perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent*

*financial statement*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis sembilan yang menyatakan bahwa perubahan auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga hipotesis kesembilan **tidak diterima**.

j. Pengujian Hipotesis 10

Pengujian dilakukan untuk mengetahui perubahan dewan direksi (DCHANGE) terhadap *fraudulent financial statement* (FRD). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig variabel perubahan dewan direksi yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan arah koefisien yang positif 1,0398 yang berarti bahwa variabel perubahan dewan direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa perubahan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga hipotesis kesepuluh **diterima**.

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian**

No	Hipotesis	Keterangan
1	Stabilitas keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	<b>Hipotesis diterima</b>
2	Tekanan eksternal perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	<b>Hipotesis tidak diterima</b>
3	Target keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	<b>Hipotesis tidak diterima</b>
4	Tingkat hutang perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	<b>Hipotesis diterima</b>
5	Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	<b>Hipotesis tidak diterima</b>
6	Tingkat kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	<b>Hipotesis tidak diterima</b>
7	Tingkat efektivitas pengawasan berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	<b>Hipotesis tidak diterima</b>
8	Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	<b>Hipotesis tidak diterima</b>
9	Perubahan auditor berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	<b>Hipotesis tidak diterima</b>
10	Perubahan direksi berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	<b>Hipotesis diterima</b>

#### 4. Uji Nilai *F*

Uji nilai *F* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai sig *F* <  $\alpha$  0,05.

Hasil uji pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.7 dimana berdasarkan hal tersebut artinya nilai sig *F* 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan (AGROW), tekanan eksternal (LEV), target keuangan (ROA), hutang (DER), likuiditas (LIQ), tingkat



kinerja (ROE), efektivitas pengawas (IND), kualitas auditor eksternal (AUD), perubahan auditor ( $\Delta$ CPA) dan perubahan dewan direksi (DCHANGE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* (FRD).

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap *Fraudulent Financial*

#### *Statement*

Berdasarkan dari pernyataan pada hipotesis pertama bahwa stabilitas keuangan suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima** karena nilai signifikansi yang signifikan dan arah dari prediksi sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian yang dilakukan juga membuktikan bahwa variabel stabilitas keuangan yang diprosikan menggunakan pertumbuhan asset (AGROW) memiliki hubungan positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Ketika kondisi stabilitas suatu perusahaan terancam oleh situasi ekonomi dan industri yang menyebabkan nilai pertumbuhan asset suatu perusahaan menurun. Kondisi tersebut akan memicu munculnya *fraudulent financial statement* pada perusahaan dimana manajemen perusahaan dengan sengaja menimbulkan asimetri informasi untuk mendapatkan manfaat dengan menyembunyikan informasi dari pihak *principal* untuk menjaga stabilitas keuangan dari perusahaan. Argumen ini

sejalan dengan (SAS) No. 99 dimana ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi manajer akan menghadapi tekanan untuk melakukan kegiatan pelanggaran yaitu *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke *et al.* (1989), Skousen *et al.* (2009), Nauval (2014) dan Hanifa (2015) yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa apabila kondisi stabilitas dari suatu perusahaan terancam baik dari segi ekonomi, industri maupun situasi entitas secara tidak langsung kondisi ini dapat memicu manajemen melakukan tindakan *fraudulent financial statement* (Hanifa, 2015).

## **2. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan dari pernyataan pada hipotesis kedua bahwa tekanan eksternal perusahaan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pernyataan tersebut tidak didukung dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **tidak diterima** karena nilai signifikansi tidak signifikan dan arah dari prediksi berlawanan dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian yang dilakukan tidak membuktikan bahwa variabel tekanan eksternal yang diprosikan menggunakan *leverage* (LEV) memiliki hubungan positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal

tersebut terjadi karena perusahaan lebih memilih mengalihkan modalnya melalui keuangan akibatnya terjadi penurunan modal dari aktivitas operasi yang menyebabkan rendahnya *financial leverage* dari perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen (2008), Heriyati (2011), Martantya (2013), Nauval (2014) dan Hanifa (2015) dimana pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan dalam *fraudulent financial statement*. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Persons (1995) serta Lou dan Wang (2009) dimana dalam penelitian yang dilakukan menemukan adanya pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap *fraudulent financial statement*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2015) nilai dari *leverage* dianggap tidak berpengaruh terhadap pertimbangan bagi para kreditor untuk memberikan modal pada perusahaan. Nilai *leverage* mulai tergantikan dengan pertimbangan lain seperti adanya kepercayaan dan hubungan yang baik antara kreditor dengan perusahaan (Hanifa, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap adanya *fraudulent financial statement*.

### **3. Pengaruh Target Keuangan Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan dari pernyataan pada hipotesis ketiga bahwa target keuangan berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Pernyataan tersebut tidak didukung dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **tidak**

**diterima** karena nilai signifikansi tidak signifikan meskipun arah dari prediksi sama dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo (2012) dan Listyawati (2016) dimana pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh signifikan dengan *fraudulent financial statement*. Akan tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009), Nauval (20014), Rahmawati (2013) dan Hanifa (2015) dimana pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan dalam *fraudulent financial statement*.

*Return of Assets* (ROA) sering digunakan oleh perusahaan sebagai alat ukur dalam perusahaan memperoleh keuntungan dari asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Apabila perusahaan memiliki tingkat ROA yang rendah maka manajemen perusahaan akan melakukan cara agar tingkat ROA perusahaan mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat ROA maka semakin tinggi tingkat *fraudulent financial statement*.

#### **4. Pengaruh Hutang terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan dari pernyataan pada hipotesis keempat bahwa *debt* perusahaan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pernyataan tersebut tidak didukung dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **diterima**

karena mempunyai nilai signifikansi yang signifikan dan arah antara yang diprediksikan dalam hipotesis dengan hasil penelitian berbeda arah. Hutang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio tersebut dipilih sebagai gambaran dalam melihat seberapa besar kemampuan dari pendanaan modal bagi perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirkos *et al.* (2007), Smaili *et al.* (2009) dan Dechow *et al.* (2011) dimana penelitian yang dilakukan menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memungkinkan bahwa terjadi *fraudulent financial statement*. Perusahaan dengan tingkat liabilitas tinggi lebih berpotensi untuk melakukan tindakan *fraudulent financial statement* dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai liabilitas yang rendah. Berdasarkan nilai liabilitas yang tinggi secara tidak langsung memunculkan tekanan berupa keinginan seorang manajer untuk melakukan *fraud* dengan menutupi dan menyembunyikan informasi yang sebenarnya pada laporan keuangan agar kinerja manajemen dikatakan baik.

##### **5. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan dari pernyataan pada hipotesis kelima bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Pernyataan tersebut tidak didukung dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **signifikan**,

akan tetapi hipotesis **tidak diterima** karena arah antara yang diprediksikan dalam hipotesis dengan hasil penelitian berbeda arah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Listyawati (2016), dimana pada penelitian tersebut menemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Kondisi semacam itu dapat terjadi jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dengan tingkat kepastian arus *cash ratio* dan *quick ratio*-nya tinggi serta dalam setiap melakukan transaksi perusahaan didukung dengan dana yang besar dengan pembagian deviden yang berkelanjutan dan meningkat dapat memungkinkan kecenderungan pelaporan keuangan dalam perusahaan dapat diminimalisir. Dalam hal ini likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami masalah dengan kas lancar yang dimiliki perusahaan untuk kebutuhan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Akan tetapi penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh likuiditas terhadap *fraudulent financial statement* dikarenakan pengambilan periode waktu dan jangka waktu yang berbeda serta kondisi ekonomi yang sedang terjadi.

#### **6. Pengaruh Tingkat Kinerja Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan dari pernyataan pada hipotesis keenam bahwa tingkat kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Pernyataan tersebut tidak didukung dengan hasil uji regresi

linier berganda pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam **tidak diterima** karena tidak memiliki nilai signifikansi yang tidak signifikan namun arah dari prediksi sama dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa variabel tingkat kinerja yang diprosikan menggunakan *Return of Equity* (ROE) memiliki hubungan positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya (2012) dimana dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja berpengaruh dengan *fraudulent financial statement*. Dalam hal ini tingkat kinerja yang di proksikan menggunakan *Retun of Equity* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan baik, semakin baik perusahaan maka semakin besar pula laba yang dapat diciptakan. Hal tersebut memberikan tekanan kepada para manajer untuk melakukan *fraud* dalam melaporkan data atau menyembunyikan informasi agar kinerja mereka dikatakan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka semakin tinggi kinerja perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat *fraudulent financial statement*.

#### **7. Pengaruh Efektivitas Pengawas Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan dari pernyataan pada hipotesis ketujuh bahwa *efektifitas pengawas* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Pernyataan tersebut tidak didukung dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis

ketujuh **tidak diterima** karena nilai signifikansi yang signifikan dan arah dari prediksi berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian yang dilakukan tidak membuktikan bahwa variabel efektivitas pengawas yang diprosikan menggunakan jumlah komisaris (IND) memiliki hubungan positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amara *et al.* (2013) dan Listyawati (2016) dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen didalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*. Dimana apabila suatu perusahaan mempunyai dewan komisaris dengan jumlah independen lebih dari satu dan berasal dari luar perusahaan hal tersebut dilakukan hanya sebagai pemenuhan regulasi namun tidak dapat mencegah terjadinya upaya *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan keuangan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada atau tidaknya dewan komisaris independen belum bisa melakukan fungsi pencegahan terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **8. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan dari pernyataan pada hipotesis kedelapan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pernyataan tersebut tidak didukung dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan **tidak diterima** karena nilai signifikansi yang signifikan



meskipun arah dari prediksi sama dengan hipotesis yang diajukan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan juga membuktikan bahwa variabel kualitas auditor yang diprosikan menggunakan auditor eksternal (AUD) memiliki hubungan positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carcello (2004) dan Soeselia dan Mukhlasi (2008) dimana dalam penelitian tersebut bahwa meskipun auditor eksternal bekerja pada KAP *Big Four* yang memiliki kemampuan lebih baik untuk mendeteksi *fraud* dibanding auditor yang bekerja pada KAP *non-Big Four* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dikarenakan peran auditor baik KAP *Big Four* maupun KAP *Non-Big Four* memiliki peranan yang sama dalam menentukan kesalahan dan kekeliruan yang menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan berisi salah saji. Jadi dapat dikatakan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **9. Pengaruh Perubahan Auditor Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan dari pernyataan pada hipotesis kesembilan bahwa perubahan auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pernyataan tersebut tidak didukung dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis sembilan **tidak diterima** karena nilai signifikansi yang tidak signifikan

dan arah dari prediksi berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian yang dilakukan tidak membuktikan bahwa variabel perubahan auditor yang diproksikan menggunakan pergantian auditor ( $\Delta$ CPA) memiliki hubungan positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen (2008) dan Kurniawati (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor yang berasal dari KAP yang satu ke KAP yang lain baik KAP *Big Four* maupun KAP *Non-Big Four* tidak mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh COSO antara tahun 1998 hingga 2007 mengenai hubungan pergantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perpindahan KAP tidak dapat dijadikan sebagai proksi untuk mengidentifikasi terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan. Hal tersebut juga dipengaruhi karena perusahaan ingin mentaati Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama.

## 10. Pengaruh Perubahan Direksi Terhadap *Fraudulent Financial*

### *Statement*

Berdasarkan dari pernyataan pada hipotesis kesepuluh bahwa perubahan direksi pada perusahaan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima** karena nilai signifikansi yang signifikan dan arah dari prediksi sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian yang dilakukan juga membuktikan bahwa variabel perubahan direksi yang diprosikan menggunakan perubahan direksi (DCHANGE) memiliki hubungan positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) di mana membuktikan bahwa perubahan direksi berpengaruh signifikan terhadap adanya *fraudulent financial statement*. Dalam hal ini, perubahan direksi dapat dilakukan karena adanya penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi yang baru melalui RUPS. Perubahan direksi tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kinerja, akan tetapi perubahan direksi yang dilakukan tidak sesuai ketentuan memunculkan adanya indikasi *fraudulent financial statement*.

Perubahan dewan direksi yang terjadi akan memunculkan kondisi yang tidak baik (*stress period*) pada perusahaan. Kondisi tersebut dapat menjadi peluang bagi individu yang ada untuk mengambil kesempatan dengan mengambil keuntungan yang diinginkan, yang dapat

mempengaruhi tingkat *fraudulent* yang ada akan semakin meningkat (Priantara, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa terdapat adanya pengaruh *fraud indicators* terhadap *fraudulent financial statement*. Dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, hutang dan perubahan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan untuk tekanan eksternal, target keuangan, likuiditas, tingkat kinerja, efektivitas pengawas, kualitas auditor eksternal dan perubahan auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Secara keseluruhan dalam penelitian ini *fraud indicators* yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* adalah faktor tekanan (*pressure*) dan faktor kemampuan individu (*capability*) sedangkan faktor kesempatan (*opportunity*) dan faktor rasionalisasi (*rationalization*) belum dapat menjelaskan pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.